

TEKNIK EVALUASI NON TES PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Latifa Ummah ⁽¹⁾, Ni Desak Made Kartini Dwitya ⁽²⁾, Ni Luh Putu Revita Wiasti Putri ⁽³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram ^{(1) (2) (3)}

E-mail: [^{\(1\)} latifaummah09@gmail.com](mailto:latifaummah09@gmail.com) [^{\(2\)} Dskartinidwitya@gmail.com](mailto:Dskartinidwitya@gmail.com) [^{\(3\)} Revitawiasti@gmail.com](mailto:Revitawiasti@gmail.com)

ABSTRAK. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan teknik evaluasi non tes pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau kajian kepustakaan, yakni tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari suatu laporan ilmiah, ensiklopedia, maupun sumber-sumber lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses kajian kepustakaan dengan mengelola landasan teori terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa tujuan dan fungsi penilaian non tes adalah untuk memahami perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Terdapat tujuh teknik evaluasi non tes yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Ketujuh evaluasi non tes tersebut adalah: observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, portofolio, penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian produk.

Kata Kunci : Evaluasi Non Tes, IPS, Sekolah Dasar

ABSTRACT. This article aims to explain non-test evaluation techniques on social studies learning in elementary schools. The research method used is a literature study or library study, namely actions taken by researchers to collect data from a scientific report, encyclopedia, and other relevant sources. Data collection techniques are carried out through the literature review process by managing the rationless foundation of the theory related to research topics. Based on the results of the analysis, it can be seen that the objectives and functions of the non-test assessment are to understand the affective, cognitive and psychomotor development of students. There are seven non-test evaluation techniques that can be implemented in elementary schools. The seven non-test evaluations are: observation, self-assessment, assessment between students, portfolios, practice assessment, project assessment, and product assessment.

Keywords : Non-Test Evaluation, Social Studies, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam sebuah proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yakni, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik dari segi spiritual, kognitif, afektif, emosi, sosial, dan kemandirian yang menjadi wujud kepribadian bangsa yang berkarakter.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial yang dimana dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah sosial baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Fokus kajian pembelajaran IPS yakni tentang kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi pembelajaran IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, serta politik yang kemudian diorganisasikan serta disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian, pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

Anak dalam rentang usia 7 sampai 11 tahun berada dalam fase perkembangan kemampuan intelektual (kognitif) pada tingkatan operasional konkret, hal ini dimana mereka memandang dunia secara keseluruhan yang utuh dan holistik. Mereka belum memahami konsep yang abstrak. Padahal fokus utama kajian pembelajaran IPS di Sekolah Dasar penuh dengan materi-materi yang bersifat abstrak. Seperti konsep manusia, lingkungan, waktu, kesinambungan, keberagaman, sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya adalah konsep abstrak. Dan disinilah peran guru dalam mengajarkan kepada peserta didik mengenai konsep-konsep yang bersifat abstrak tersebut.

Bagian terpenting dalam sebuah pelaksanaan pendidikan berupa *input*, proses, dan *output* yang tentu saja perlu ditingkatkan mutu dan kualitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. *Input* ialah proses peserta didik dalam memasuki dunia (lembaga) pendidikan. Kemudian mereka berproses dan berkembang dengan bantuan pendidik. Setelah itu terdapat *output* atau hasil proses pembelajaran yang menjadi bahan evaluasi terhadap media, strategi, metode, bahkan kurikulum agar tergapainya tujuan pendidikan nasional dan terciptanya SDM yang unggul. Untuk mengetahui sebuah hasil belajar (*output*) tentunya menggunakan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan alat ukur utama untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dan pendidik atas bahan ajar yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka pendidik akan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran ataupun capaian pembelajaran terealisasi.

Terdapat berbagai macam jenis ataupun model dan teknik evaluasi. Proses evaluasi harus didasari pada proses pengukuran yang melibatkan instrumen sebagai alat ukur, instrument dapat berupa tes maupun non tes. Kualitas instrument mempengaruhi hasil pengukuran, maka dari itu, pentingnya untuk memahami syarat-syarat dan kaidah dalam penyusunan instrument. Alat ukur yang baik dalam evaluasi pembelajaran dapat mengukur data secara akurat sesuai dengan fungsinya. Karakteristik instrument yang baik memiliki dasar

yang valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriptif, spesifik, dan proporsional.

Berbicara mengenai evaluasi non tes, evaluasi jenis ini merupakan antonym dari teknik evaluasi yang berbentuk tes. Evaluasi non tes adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dari segi ranah afektif dan psikomotorik dengan teknik penilaian berupa non tes ini, melalui penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, portofolio, skala sikap, dan lain sebagainya. Bila dalam bentuk evaluasi tes terjadi *one time response* untuk melihat hasil belajar, maka pada non tes evaluasi dapat dipantau dari proses dan hasil belajar secara sekaligus. Oleh karena itu, evaluasi non tes dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran dan akan mampu mengevaluasi secara komprehensif hasil belajar peserta didik dengan prosesnya juga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari artikel kajian kepustakaan ini adalah: 1) apa tujuan dan fungsi evaluasi non tes? 2) bagaimana teknik evaluasi non tes pada pembelajaran IPS di sekolah dasar? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka ditetapkan tujuan dari artikel kajian kepustakaan, yakni: memaparkan teknik-teknik evaluasi non tes pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Adapun manfaat dari artikel kajian kepustakaan ini adalah: 1) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes, 2) pelaksanaan teknik-teknik evaluasi non tes diharapkan dapat meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, dan 3) penulis dapat berpartisipasi dalam melaksanakan teknik-teknik evaluasi non tes tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis metode penelitian studi literatur atau penelitian kajian kepustakaan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Menurut Arikunto (dalam Syaumi, dkk: 2022) kajian kepustakaan merupakan berbagai tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan segala informasi/data yang sifatnya tertulis dan sesuai dengan suatu laporan ilmiah, ensiklopedia, maupun sumber-sumber lainnya.

Data-data atau informasi pada artikel ini diperoleh dari berbagai sumber bacaan yang relevan, seperti buku-buku referensi yang diperoleh dari situs internet, dan artikel-artikel pada jurnal *online* yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data pada artikel ini dilakukan dengan proses kajian kepustakaan, yakni menelusuri dan mengorganisasikan landasan teori terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dikaji (Naswa: 2023).

C. HASIL

Melalui tahap analisis ilmiah yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa sumber informasi, seperti buku-buku dan artikel-artikel yang relevan. Maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Definisi Evaluasi Non Tes

Berdasarkan kajian analisis beberapa artikel dan buku yang relevan, peneliti menemukan beberapa definisi dari evaluasi non tes, seperti yang dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Definisi Evaluasi Non Tes

No	Nama Para Ahli	Hasil yang diperoleh
1.	Widiyoko	Evaluasi non tes adalah teknik evaluasi yang digunakan tanpa menggunakan tes.
2.	Hapiz	Evaluasi non tes adalah teknik evaluasi dengan melakukan pengamatan secara teliti dan tanpa menguji siswa.
3.	Sudijono	Evaluasi non tes merupakan teknik evaluasi yang memiliki peran penting dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Non Tes

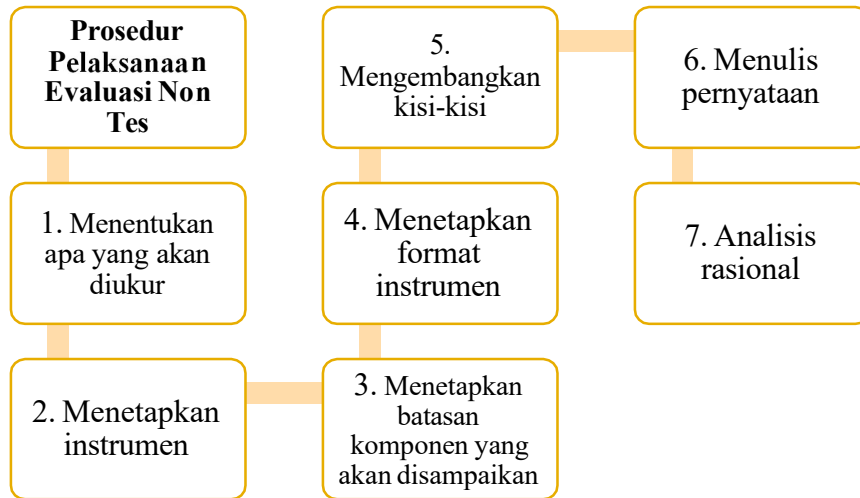
Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel dan buku, maka ditemukan tujuan dan fungsi dari evaluasi non tes, yakni:

Tabel 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Non Tes

No	Tujuan Evaluasi Non Tes
1.	Mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
2.	Mendapatkan informasi secara lengkap terkait perilaku peserta didik .
3.	Memahami aspek afektif, kognitif, psikomotorik, dan nilai-nilai yang terdapat dalam diri peserta didik.
4.	Mengumpulkan bahan-bahan keterangan terkait perkembangan yang dialami oleh siswa.
5.	Memberikan stimulus kepada peserta didik dalam proses pembelajaran
No	Fungsi Evaluasi Non Tes
1.	Mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima materi.
2.	Mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.
3.	Mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik
4.	Menafsirkan peserta didik apakah ia mampu berinteraksi dengan teman-temannya.
5.	Digunakan sebagai acuan untuk memberikan bimbingan.

3. Prosedur pelaksanaan Evaluasi Non Tes

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel dan buku yang relevan, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa prosedur dalam pelaksanaan evaluasi non tes, yakni:



Gambar 1. prosedur dalam pelaksanaan evaluasi non tes

4. Jenis-Jenis Teknik Evaluasi Non Tes

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel dan buku, maka diketahui terdapat tujuh jenis teknik evaluasi non tes pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, seperti yang terdapat pada diagram berikut ini:



D. PEMBAHASAN

1. Definisi Evaluasi Non Tes

Menurut Widiyoko (dalam Shobariyah: 2020) Evaluasi non tes dapat didefinisikan sebagai teknik evaluasi yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Dengan kata lain, teknik ini diterapkan melalui pengamatan secara kritis dan tanpa menguji siswa. Evaluasi non tes umumnya diterapkan untuk mengukur hasil belajar yang berhubungan dengan *soft skill*, khususnya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat dilaksanakan atau dikerjakan oleh siswa dari apa yang mereka ketahui dan pahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik evaluasi non tes berkaitan dengan penampilan yang bisa dilihat dari pada kognitif dan proses mental lainnya yang tidak bisa diamati oleh panca indera.

Evaluasi non tes adalah teknik evaluasi yang tidak menggunakan tes. Hapiz (2020) menyatakan bahwa evaluasi non tes merupakan teknik evaluasi dengan melakukan pengamatan secara teliti dan tanpa menguji siswa. Contohnya seperti observasi, meneliti dokumen, wawancara, dan menyebarkan angket/kuesioner. Sedangkan menurut Sudijono (dalam Magdalena, dkk: 2021)

teknik evaluasi non tes memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari dua ranah, yakni ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). Contoh instrument yang dapat digunakan dalam evaluasi non tes adalah penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, portofolio, dan skala sikap. (Magdalena: 2021).

Berdasarkan definisi evaluasi teknik non tes dari beberapa ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa evaluasi non tes merupakan jenis evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tidak menggunakan bentuk tes (tidak menguji siswa), akan tetapi menggunakan bentuk observasi (pengamatan), meneliti dokumen-dokumen, dan wawancara.

2. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Evaluasi

Menurut Inana (2021) evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan bimbingan, pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap terkait perilaku peserta didik. Sedangkan dalam kegiatan seleksi, evaluasi bertujuan untuk memahami aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai-nilai yang terdapat dalam diri peserta didik.

Sedangkan Sudijono (dalam Magdalena, dkk: 2021) menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum, yakni untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dapat dijadikan sebagai bukti mengenai tingkat perkembangan atau progress yang dialami oleh siswa. Tujuan khusus, yakni untuk memberikan stimulus kepada kegiatan siswa dalam proses menempuh program pendidikan.

Selain memiliki tujuan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi penting, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan tertentu, tingkat kesiapan peserta didik ini akan menentukan yang hendak dicapai.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik.
4. Digunakan sebagai acuan untuk memberikan bimbingan terkait jenis kurikuler atau jabatan yang sesuai bagi peserta didik.
5. Digunakan sebagai acuan tentang peserta didik, apakah ia dapat naik kelas atau tinggal kelas.
6. Digunakan sebagai alat untuk membandingkan prestasi anak apakah sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
7. Untuk menafsirkan peserta didik apakah ia mampu berinteraksi dengan teman-temannya dengan baik.
8. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. (Inana: 2021)

Sedangkan menurut Thorndike dan Hagen (dalam Inana: 2021), evaluasi pendidikan memiliki beberapa tujuan dan kegunaan yang dapat diarahkan kepada ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan beberapa aspek:

1. Pengajaran, mengarahkan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan apa yang harus diajarkan oleh guru dan apa yang harus dipelajari oleh peserta didik.
2. Umpah balik (*feed back*), tidak hanya mengetahui tingkat pemahaman dan penugasan tetapi mampu mendeskripsikan tingkat pencapaian program pembelajaran secara rinci.
3. Diagnosis dan remedial, mampu menemukan pemecahan masalah terkait penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
4. Penempatan, mampu mendeskripsikan adanya perbedaan antara taraf dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dan melakukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan tersebut.
5. Seleksi, mampu menyaring atau memilih kualitas peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilannya masing-masing.
6. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran.
7. Perbaikan kurikulum dan program pendidikan, dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menguji kualitas dari isi kurikulum dan kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih baik.
8. Penilaian kelembagaan, hasil dari evaluasi pembelajaran yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula bagi lembaga pendidikannya.

3. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Non Tes

Menurut Affandi (dalam Magdalena, dkk: 2021) terdapat beberapa langkah-langkah dalam mengembangkan pelaksanaan evaluasi non tes, diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan apa yang akan diukur (kepribadian, kepemimpinan, tanggung jawab, sosiabilitas, emosi, motivasi, belajar, perilaku, minat, nilai moral).
2. Menetapkan instrument, seperti: observasi, wawancara, kuesioner, dan lain-lain. Wawancara (terstruktur/tidak), kuesioner (terstruktur/tidak), observasi (sikap individu/kelompok), studi dokumentasi, portofolio, sosiometri, daftar cek, analisis hasil kerja, dan unjuk kerja.
3. Menetapkan definisi atau batasan terkait komponen-komponen yang akan disampaikan (berdasarkan konsep).
4. menetapkan format instrument (cek, pilihan, skala, uraian bebas).
5. Mengembangkan kisi-kisi (penyebaran dan pernyataan setiap aspek).
6. Menulis pernyataan.
7. Analisis rasional.

4. Jenis-jenis Teknik Evaluasi Non Tes pada Pembelajaran IPS

Evaluasi non tes merupakan salah satu tahapan penilaian yang bertujuan untuk menilai hasil belajar dari dua aspek, yakni sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Abdul Karim (dalam Magdalena, dkk: 2021) terdapat beberapa teknik evaluasi non tes pada pembelajaran IPS, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu jenis evaluasi non tes yang dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinu) menggunakan alat indera, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman berupa lembar observasi peserta didik. Lembar observasi peserta didik tersebut berisi sejumlah indikator tingkah laku peserta didik yang diamati oleh guru selama berada di sekolah. Adapun instrumen penilaian yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubric penilaian.

Contoh implementasi teknik observasi dalam pembelajaran IPS adalah guru menilai tingkah laku (sikap) peserta didik secara individual dengan berpedoman pada lembar observasi (buku jurnal penilaian) yang berkaitan dengan konsep materi pembelajaran IPS yang dilakukan di dalam kelas (Setiawati, dkk: 2021).

2. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan salah satu jenis evaluasi non tes yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam dirinya sesuai dengan konteks pencapaian kompetensi. Lembar penilaian diri ini digunakan untuk menilai konsep diri siswa yang bertujuan agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswanya. Adapun instrument penilaian yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubric penilaian.

Contoh implementasi teknik penilaian diri dalam pembelajaran IPS adalah dengan guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan dirinya, yang dalam hal ini sejauh mana peserta didik mampu memahami konsep atau materi dan tujuan pembelajaran IPS yang telah disampaikan di dalam kelas (Nenih, dkk: 2018).

3. Penilaian antar peserta didik

Menurut Wiwik setiawati, dkk, penilaian antar peserta didik adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan oleh siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan perilaku atau sikap siswa yang akan dinilai. Jenis evaluasi ini meminta agar peserta didik saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensinya masing-masing. Penilaian antar peserta didik ini digunakan untuk menciptakan beberapa nilai penting seperti kejujuran, saling menghargai, dan tenggang rasa. Adapun instrument penilaian yang digunakan

adalah daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubric penilaian.

Contoh implementasi teknik penilaian antar peserta didik dalam pembelajaran IPS adalah dengan guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran IPS yang telah diajarkan sebelumnya di dalam kelas (Nenih, dkk: 2018).

4. Portofolio

Evaluasi jenis portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya dan refleksi peserta didik yang mencakup pertumbuhan mereka selama proses pembelajaran. Evaluasi jenis portofolio adalah instrument penilaian yang bertujuan untuk menganalisis seluruh aktifitas peserta didik secara tepat waktu. Mengumpulkan pekerjaan peserta didik dari waktu ke waktu, memberikan kesempatan guna memberikan penilaian terhadap kemajuan peserta didik dalam memperoleh berbagai tujuan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan portofolio juga memberikan kemampuan untuk menetapkan pembelajaran dan kualitas materi yang akan dinilai. (Merris Maya Sari: 2022).

Contoh implementasi teknik portofolio dalam pembelajaran IPS adalah dengan menilai hasil karya peserta didik yang dikerjakan secara individual atau berkelompok. Hasil karya yang dikerjakan oleh peserta didik ini tentunya berkaitan dengan konsep materi dan tujuan pembelajaran IPS yang hendak dicapai (Nenih, dkk: 2018).

5. Penilaian praktik

Penilaian praktik adalah salah satu jenis dari evaluasi non tes yang menuntut respon, seperti keterampilan/kemampuan melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan kompetensi. Dengan kata lain, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas tahapan membuat/melaksanakan suatu tugas tertentu. Instrumen penilaian yang digunakan berupa soal untuk melakukan simulasi dan mengidentifikasi kinerja. Penilaian praktik memiliki tujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengemukakan keterampilannya untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Bentuk-bentuk tugas dari penilaian praktik lebih mencerminkan kepada praktik siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Contoh implementasi teknik penilaian praktik dalam pembelajaran IPS adalah dengan guru meminta peserta didik untuk mendemostrasikan kemampuannya dalam suatu materi pembelajaran tertentu. Misalnya peserta didik secara individual atau berkelompok diberi tugas untuk membuat peta, maka mereka akan mendemonstrasikan materi peta tersebut kepada teman-temannya sesuai dengan pemahaman dan menggunakan bahasa mereka sendiri (Nenih, dkk: 2018).

6. Penilaian proyek

Arief aulia Rahman (2019) mengemukakan bahwa penilaian proyek adalah kegiatan menilai suatu tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan. Penilaian proyek bisa dijadikan acuan untuk mengetahui pemahaman, keterampilan mempraktikkan, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan siswa pada muatan pembelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek memiliki tujuan agar mampu meningkatkan dan mengontrol kemampuan siswa dalam merencanakan, menyelidiki, dan menganalisis proyek. Produk yang dihasilkan dalam penilaian proyek dapat digunakan untuk memberikan penilaian terkait cara peserta didik dalam mengkomunikasikan temuan-temuan mereka dengan bentuk yang sederhana dan tepat.

Contoh implementasi teknik penilaian proyek dalam pembelajaran IPS adalah dengan guru menilai tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok, penilaian tugas itu dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data,

pengorganisasian, pengolahan data, sampai tahap penyajian data. Proyek yang diberikan oleh guru berkaitan dengan konsep materi dan tujuan pembelajaran IPS yang hendak dicapai (Nenih, dkk: 2018).

7. Penilaian produk

Arief aulia Rahman (2019) menyatakan bahwa penilaian produk merupakan salah satu kegiatan menilai keterampilan peserta didik dalam menciptakan suatu produk tertentu dan juga menilai dari segi kualitas produk tersebut. Dengan kata lain, penilaian produk tidak hanya menilai hasil akhir suatu produk yang diciptakan oleh peserta didik, akan tetapi menilai proses pembuatannya juga. Penilaian produk memiliki beberapa tujuan penting, yakni: a) menilai kemampuan siswa dalam menciptakan suatu produk yang berhubungan dengan pencapaian kompetensi pembelajaran, b) menilai tingkat keberhasilan suatu materi pembelajaran sebagai acuan untuk mempelajari materi berikutnya, dan c) menilai keterampilan siswa dalam bereksplorasi dan meningkatkan ide-ide sehingga mampu mendesain serta menunjukkan inovasi dan kreasi.

Contoh implementasi teknik penilaian produk dalam pembelajaran IPS adalah dengan guru menilai kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk tertentu. Produk ini dapat berupa gambar, model, barang, laporan pengamatan, hasil diskusi kelompok, dan sebagainya. Dalam pembelajaran IPS contohnya guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk membuat peta, maka nantinya guru akan menilai proses pembuatan dan kualitas dari produk peta tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi non tes merupakan jenis evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tidak menggunakan bentuk tes (tidak menguji siswa), akan tetapi menggunakan bentuk observasi (pengamatan), meneliti dokumen-dokumen, dan wawancara. Adapun tujuan dari pelaksanaan evaluasi non tes adalah untuk memahami aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat dalam diri peserta didik. Selain memiliki tujuan, evaluasi non tes juga memiliki fungsi, yakni untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan tertentu dan tingkat kesiapan peserta didik ini akan menentukan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan evaluasi non tes memiliki beberapa tahapan, dimulai dari menentukan apa yang akan diukur, menetapkan instrument penilaian, menetapkan definisi atau batasan terkait komponen-komponen, membuat format instrumen, mengembangkan kisi-kisi, menulis pernyataan, hingga analisis rasional. Adapun jenis-jenis evaluasi non tes pada pembelajaran IPS yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar, yakni observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, portofolio, penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapiz, Abd. (2020). Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SD Negeri 1 Pengkelak Mas. *Khatulistiwa Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (1), hlm 24-31.
- Inana., dkk. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Makassar: Tahta Media Group.
- Magdalena, Ina., dkk. (2021). Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Selapajang Jaya 2. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3 (1), hlm 113-123.
- Magdalena, Ina., dkk. (2021). Penggunaan Evaluasi Non Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3 (2), hlm 187-199.
- Maya Sari, Dina Merris., dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Naswa, Nida Laela., dkk. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14 (02), hlm 104-118.
- Nenih., dkk. (2018). Evaluasi Pembelajaran IPS. -
- Rahman, Arief Aulia., dan Nasryah, Cut Eva. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawati, Wiwik., dkk. (2021). Modul Belajar Mandiri: Pembelajaran 6 Konsep Penilaian. -
- Shibariyah, Eti. (2020). *Teknik Evaluasi Non Tes*. Cilegon: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Kharyah Cilegon.
- Syaumi, Ihda Khaerunisa., dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), hlm 4277-4281.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003.